

Analisis Tindak Tutur Lokusi Podcast Bertema Pengembangan Diri dalam Saluran *Spotify* Andreass Bordes

Neri Vedita Putri^{1*}, Wilda Robiatul Mahbubah², Eva Annisa Riska³, Adhela Fathma Setyani⁴, Efriza Kharidatul Bahiyah⁵, Akhmad Faqih Khaerussani⁶, Asep Purwo Yudi Utomo⁷, Ahmad Fajar Habibi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : ¹nerivedita09@students.unnes.ac.id, ²wildaarobiatul@students.unnes.ac.id,

³evaannisa2004@students.unnes.ac.id, ⁴adhelafathma05@students.unnes.ac.id,

⁵efrizakharidatul@students.unnes.ac.id, ⁶afaqihkhaerussani@students.unnes.ac.id,

⁷asepppyu@mail.unnes.ac.id, ⁸ahmadfajarhabibi@gmail.com

Korespondensi penulis : nerivedita09@students.unnes.ac.id

Abstract This study explores the use of locutionary speech acts in the podcast “Self-Development” by Andreass Bordes which is currently popular on the Spotify application. Podcasts as digital audio media have become a forum for various discussions, including the topic of self-development. The methodological approach and theoretical approach are applied as an approach to the analysis of this research. Methodological approach uses a qualitative descriptive method, and the theoretical approach in analyzing speech acts uses analytical methods in the field of pragmatics. Locutionary speech acts, which are related to the literal meaning of an utterance, are considered crucial in conveying messages effectively in the context of podcasts. This study aims to identify the dominant types of locutionary speech acts in the podcast, and to analyze how these speech acts contribute to building the narrative and inspiring listeners. By analyzing the podcast transcripts, this research is expected to provide a deeper understanding of the communication mechanisms in self-development podcasts. The analysis results contained in the 6 “Self-Development” podcasts on Andreas Bordes’ Spotify channel include 13 declarative or news speech acts, 6 questioning speech acts, and 15 reminding speech acts. To produce 34 data in the form of locutionary speech acts. This research is expected to contribute to the knowledge and insight of researchers about the analysis of speech acts carried out on the “Self-Development” podcast on Andreas Bordes’ Spotify channel. This research is expected to contribute to the field of linguistics, especially pragmatics, and provide insight for podcast creators, listeners, and other researchers. In addition, this study also reveals how the context and purpose of communication affect the choice of speech acts used, as well as their impact on audience understanding and engagement.

Keywords: locutionary, speech, acts, podcast, self-development.

Abstrak Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan tindak tutur lokusi dalam podcast “Pengembangan Diri” oleh Andreass Bordes yang sedang populer di aplikasi Spotify. Podcast sebagai media audio digital yang telah menjadi wadah dalam berbagai diskusi, termasuk topik pengembangan diri. Pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis diterapkan sebagai pendekatan pada analisis penelitian ini. Pendekatan metodologis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan teoretis dalam menganalisis tindak tutur menggunakan metode analisis dalam bidang pragmatik. Tindak tutur lokusi, yang berkaitan dengan makna literal suatu ujaran, dianggap krusial dalam menyampaikan pesan secara efektif dalam konteks podcast. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur lokusi yang dominan dalam podcast tersebut, serta dapat menganalisis bagaimana tindak tutur ini dengan berkontribusi dalam membangun narasi dan menginspirasi pendengar. Dengan menganalisis transkrip podcast, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme komunikasi dalam podcast pengembangan diri. Hasil analisis yang terdapat dalam 6 podcast “Pengembangan Diri” dalam saluran Spotify Andreas Bordes meliputi 13 tindak tutur yang bersifat deklaratif atau berita, 6 tindak tutur yang bersifat menanyakan, dan juga 15 tindak tutur yang bersifat mengingatkan. Sehingga menghasilkan 34 data yang berupa tindak tutur lokusi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan peneliti tentang analisis tindak tutur yang dilakukan pada podcast “Pengembangan Diri” di saluran Spotify Andreas Bordes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang linguistik, khususnya pragmatik, serta memberikan wawasan bagi para kreator podcast, pendengar, dan peneliti lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bagaimana konteks dan tujuan komunikasi mempengaruhi pilihan tindak tutur yang digunakan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan audiens.

Kata Kunci: tindak, tutur, lokusi, podcast, pengembangan diri.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki banyak keberagamannya, salah satunya yaitu keberagaman dalam berbahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Menurut Suryandaru (dalam Wulaningsih et al., 2024) hal tersebut dikarenakan bahasa memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan antarmanusia satu dan yang lain. Bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi (Luqyana & Utomo, 2022). Salah satu bentuk bahasa adalah tuturan. Dengan bahasa, manusia dapat mengirimkan segala ide, gagasan, pengalaman, keinginan maupun perasaan melalui bahasa. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah tuturan yang diinginkan penutur kepada mitra tutur (Wijayanti & Utomo, 2021). Seiring berkembangnya teknologi menjadikan individu maupun kelompok (komunitas) berbondong-bondong membuat konten digital yang tidak hanya bertujuan untuk eksis di dunia maya dan mencari penghasilan tetapi juga membangun pengetahuan masyarakat (Sudarman et al., 2022). Perkembangan teknologi dan informasi sampai saat ini dibuktikan dengan munculnya media-media baru yang penggunaannya semakin luas. Media baru ini digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan cara yang baru dan berbeda (Paramadina, 2021).

Perkembangan teknologi yang pesat telah mendorong individu dan komunitas untuk secara aktif menciptakan konten digital. Tak sekadar mencari popularitas atau keuntungan finansial, konten-konten ini juga berperan krusial dalam membangun pengetahuan kolektif masyarakat. *Podcast*, sebagai salah satu format konten yang populer, telah menjadi wadah bagi berbagai diskusi mendalam tentang fenomena sosial yang sedang terjadi. Kreativitas tanpa batas telah memicu ledakan produksi konten digital dalam berbagai format. *Podcast*, dengan fleksibilitasnya memungkinkan kreator untuk mengeksplorasi berbagai tema dan gaya penyampaian, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan pendengar. Kreator dapat menyelami berbagai topik, mulai dari masalah sosial, budaya, hingga dunia hiburan, sambil menyesuaikan cara bercerita agar sesuai dengan audiens yang mereka targetkan. Di samping itu, *podcast* juga menciptakan peluang bagi kolaborasi antara kreator, yang dapat menghasilkan sinergi menarik dan inovatif dalam penyampaian informasi. Dengan cara ini, *podcast* menjadi alat yang sangat efektif untuk membagikan pengetahuan dan pandangan, sekaligus membangun komunitas yang saling mendukung. Hasilnya, lahirlah beragam *podcast* berkualitas yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi dan mendidik pendengar. *Podcast* telah menjelma menjadi kekuatan baru dalam membentuk opini publik. Melalui diskusi yang mendalam dan interaktif, *podcast* dapat mempengaruhi persepsi pendengar terhadap suatu isu. Hal ini menjadikan *podcast*

sebagai media yang efektif untuk menyebarkan informasi dan ide-ide baru. Menurut Auliya (dalam Paramadina, 2021) *podcast* telah menjadi bukti, karena telah membawa warna baru kepada pendengarnya, sehingga dapat mendengarkan *podcast* kapanpun dan dimanapun, dimana pendengarnya memiliki kebebasan untuk memilih tema yang ingin didengarkan, serta kebebasan waktu untuk mendengarkan. *Podcast* juga memiliki berbagai macam topik yang berbeda, sehingga memungkinkan pendengarnya memiliki banyak pilihan topik untuk didengar.

Pragmatik merupakan salah satu kajian linguistik yang memiliki keterikatan terhadap suatu konteks. Pragmatik ialah salah satu bidang kajian linguistik (Afham & Utomo, 2021). Dalam pragmatik, kegiatan manusia untuk bertutur disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan sarana komunikasi manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur juga digunakan sebagai wadah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Selain itu, tindak tutur adalah aspek yang paling penting dalam pragmatik (Yantoni et al., 2023). Menurut Rustono (dalam Widyawati & Utomo, 2020) menyampaikan bahwa suatu tuturan tertentu dapat dianggap sebagai suatu tindakan (seperti mempengaruhi atau menyuruh), selain hanya sekedar mengucapkan tuturan, tindak tutur selalu ada dalam proses komunikasi. Penutur selalu mengharapkan bahwa maksud dari komunikasinya dapat dipahami oleh mitra tuturnya (Maharani & Utomo., 2020). Kehadiran tindak tutur menduduki peranan penting dalam sebuah komunikasi. Hal ini dikarenakan pada setiap tuturan pasti memiliki makna dan fungsi yang berpengaruh dalam proses komunikasi (Kusumaningtyas et al., 2024). Tindak tutur dapat membantu pembicara dan pendengar untuk memahami konteks serta nuansa dalam percakapan, sehingga interaksi menjadi lebih efektif. Sebagai contoh, dalam situasi tertentu, sebuah tuturan dapat berfungsi sebagai ungkapan permohonan, saran, atau bahkan kritik, semuanya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap penerima pesan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang tindak tutur memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih jelas dan akurat, serta menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Selain itu, penerapan tindak tutur yang tepat juga dapat memperkuat hubungan sosial antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Tindak tutur terdiri dari dua penuturan, yaitu penuturan langsung (lisan) dan penuturan tidak langsung (tulisan), komunikasi tidak lepas dari adanya tindak tutur (Maulidia et al., 2022). Tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat senter (Wulandari & Utomo, 2021a). Sedangkan menurut Austin (dalam Akbar, 2011) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak ilokusi, tindak lokusi,

dan tindak perlokusi. Penelitian yang dilakukan ini akan berhubungan dengan tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu dengan arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang memiliki makna dan dapat dipahami. Makna lokusi adalah makna harfiah atau makna secara struktur tanpa diembeli pemahaman subjektif dari sudut penutur atau pendengar (Bawamenewi., 2020). Contohnya pada kalimat “Ayah membaca koran di teras,” makna lokusinya berhubungan dengan keberadaan ayah. Pada penelitian ini, penulis mengambail beberapa *podcast* dari aplikasi *spotify* di akun milik Andreass Bordes. Saat ini masyarakat tentunya telah akrab dengan aplikasi *spotify* lantaran hampir semua kalangan menggunakannya untuk mendengarkan *podcast* bahkan musik. Leech (dalam Kristianingsih et al., 2023) mengelompokkan tindak tutur ke dalam lima jenis berdasarkan tuturan si penutur. Kelima jenis tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur komisif.

Andreass Bodres merupakan pemilik *podcast self development* sekaligus seorang praktisi HR. *Self development* merupakan aspek penting yang harus dimiliki semua orang termasuk kalangan mahasiswa sebelum memasuki dunia karir, karena untuk melakukan pengembangan diri tidak cukup jika hanya mendapatkan ilmu melalui pendidikan formal saja. *Self development* juga disebut dengan pengembangan diri yang berarti suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau potensi, serta kepribadian dan aspek sosial-emosional individu agar dapat terus tumbuh dan berkembang (Wulandari, 2019). Memahami diri sendiri akan membantu seseorang untuk mengetahui apa yang diinginkan dan seberapa besar kemampuan mereka dalam mencapai tekad tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri, seseorang dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga lebih mudah untuk merencanakan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan. Ini juga memungkinkan mereka untuk menentukan prioritas yang tepat dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam mengejar impian. Kesadaran diri ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama perjalanan menuju pencapaian tekad yang diinginkan. Hal ini sangat penting karena individu tidak bisa hanya memiliki keinginan yang sangat tinggi tanpa didukung oleh kemampuan atau tekad yang sebanding. Meskipun diperbolehkan memiliki aspirasi yang tinggi, penting juga untuk mempertimbangkan kemampuan dalam meraihnya. Saat ini banyak konten yang membahas tentang *self development*, salah satunya ialah *podcast ‘Self Dev by Andreass Bodres.’*

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu paling banyak meneliti tindak tutur ilokusi dalam sebuah novel, sinetron, film, dan talkshow yang disiarkan di televisi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sampai saat ini belum ada yang secara khusus meneliti *podcast* dalam saluran *spotify*. Walaupun ada beberapa studi yang membahas penggunaan *podcast* di aplikasi tersebut, seperti sebagai media pembelajaran atau analisis kepuasan pengguna, penelitian yang menyoroati aspek-aspek tertentu dari *podcast* pada saluran *spotify* masih sangat minim. Dengan ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *podcast* di *spotify*, baik dari sisi konten, audiens, maupun dampaknya dalam berbagai bidang. Mengingat meningkatnya popularitas *podcast*, sangat penting untuk menggali lebih dalam bagaimana *podcast* di *spotify* dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. *Podcast* merupakan media komunikasi yang saat ini sedang digandrungi oleh semua kalangan baik anak muda maupun orang tua dan utamanya orang yang suka berbicara di depan umum yang tentunya sangat tertarik untuk memberikan nasihat mereka dengan cara membuat *podcast* yang dapat didengarkan oleh semua orang. *Podcast* yaitu siaran radio yang jika ingin mendengarkan harus terlebih dulu mengunduh dalam bentuk file audio, namun sekarang sebuah *podcast* dapat didengarkan bahkan disaksikan karena bentuknya yang audiovisual (Neni., 2020). Salah satunya Andreass Bodres melalui *podcast*-nya yang memotivasi anak muda tentunya mahasiswa. Dari penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan kebaruan dan melengkapi hasil-hasil penelitian pragmatik khususnya tentang tindak tutur lokusi. Penelitian ini juga bertujuan memperdalam dan menambah pengetahuan mengenai tindak tutur lokusi, serta menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi yang muncul dalam *podcast* Andreass Bodres pada saluran *spotify* sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Dari penelitian ini ditemukan adanya data tindak tutur lokusi yang berbentuk 3 data ujaran lisan. Lalu dari data tersebut dibagi kedalam 3 bentuk tuturan lokusi yang berupa tindak tutur lokusi deklaratif berupa berita, interogatif berupa kalimat tanya yang menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, dan imperatif berupa berupa kalimat perintah untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para pendengarnya. *Podcast* Andreass Bodres dapat dijadikan sebagai motivasi dan pengalaman nyata atas permasalahan atau penyelesaian dalam kehidupan agar pendengar dapat termotivasi dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pendengar. Melalui percakapan inspiratif ini dalam *podcast* “Pengembangan Diri” mampu merubah perspektif anda dalam hidup, menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Sehingga para pendengar yang mendengarkan *podcast* ini dapat terinspirasi dan dapat mempengaruhi pola pikir pendengar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak tutur yang paling banyak muncul serta penggunaan *podcast* ke dalam bahasa Indonesia resmi, dan mengidentifikasi bentuk tindak tutur terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan kajian ilmu pragmatik dalam isi *podcast* “Pengembangan Diri” dalam saluran *spotify* Andreass Bodres. Penelitian ini mengeksplorasi makna kata-kata yang digunakan dalam *podcast* tersebut yang berfokus pada tindak tutur lokusi. Terutama dalam keadaan berbicara mungkin dapat muncul di mana-mana termasuk dalam *podcast* ini. Masyarakat diantisipasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari penelitian ini yang membahas pentingnya situasi tuturan lokusi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait.

Kelebihan dari penelitian tindak tutur ini adalah sebagai sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang tindak tutur, karena dalam keseharian kita selalu menjumpai ujaran-ujaran yang mengungkapkan tindak tutur, misalnya pada saat berkomunikasi, membaca, atau menonton (Damayanti et al., 2022). Dengan mempelajari tindak tutur, kita tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga dapat memahami makna yang lebih mendalam dari setiap ujaran, termasuk nuansa dan konteks yang ada di sekitarnya. Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait interaksi sosial dan budaya, serta dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori-teori baru dalam bidang linguistik dan komunikasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang tindak tutur sangat krusial untuk memperkuat hubungan dalam interaksi sehari-hari. Tindak tutur sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi (Izhar., 2020). Penutur atau mitra tutur dapat merangkai kata atau kalimat untuk strategi komunikasinya, bahkan keduanya dapat memahami arti komunikasi dengan baik yang diharapkan oleh lawan bicaranya. Penguasaan tindak tutur ini dapat membantu seseorang untuk berkomunikasi, baik dengan tingkat intrakultural maupun interkultural dan dapat digunakan dalam kegiatan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan tindak tutur yang ditemukan dalam *podcast* tersebut, kemudian menjelaskan maksud atau pesan penutur dalam tindak tuturnya (Mulyani & Fauziya, 2024).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengimplementasikan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pada pendekatan metodologis menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian yang tidak menggunakan cara statistik untuk memperoleh hasil (Dwi et al, 2022a). Sumber data dalam analisis kualitatif adalah kata-kata

atau juga tindakan, bisa juga data yang berasal dari dokumen dll (Annisa et al, 2021). Menurut Akhwan (dalam Alifah et al, 2022) pendekatan pragmatik merupakan kajian terhadap peran pembaca yang digunakan sebagai objek apresiasi karya sastra. Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi verbal dalam konteks tertentu dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Menurut Sari (dalam Ahriyani et al, 2023) metode deskripsi kualitatif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan dunia nyata. Penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan hakikat yang ditinjau dari budaya dan kepercayaan sebagai topik penelitian seperti cara pandang, motivasi, dan perilaku umat beragama dengan mendeskripsikan hakikat perkataan dan pemilihan bahasa (Setiyawati, 2023). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Ifatul., 2020). Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi dalam bentuk data yang diperoleh (Setiyani et al, 2024). Menurut Basrowi dan Swardi (dalam Dwi et al, 2022) penelitian kualitatif dianggap sebagai metode penelitian yang tidak menghasilkan data melalui perhitungan statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta memberikan jawaban yang lebih mendalam terhadap masalah yang ingin dianalisis.

Dalam konteks metode penelitian, terdapat berbagai jenis penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, sumber data, serta cara penyajian dan analisis data (Bahiyah, 2024). Dalam penelitian artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dengan kajian yang mengacu pada bagaimana peneliti sebagai pendengar mengambil apa yang dikatakan oleh pembicara untuk memperoleh interpretasi terhadap makna yang dimaksudkan pembicara. Pendengar menyimpulkan apa yang diutarakan penutur untuk memperoleh penafsiran terhadap makna yang dimaksudkan penutur.

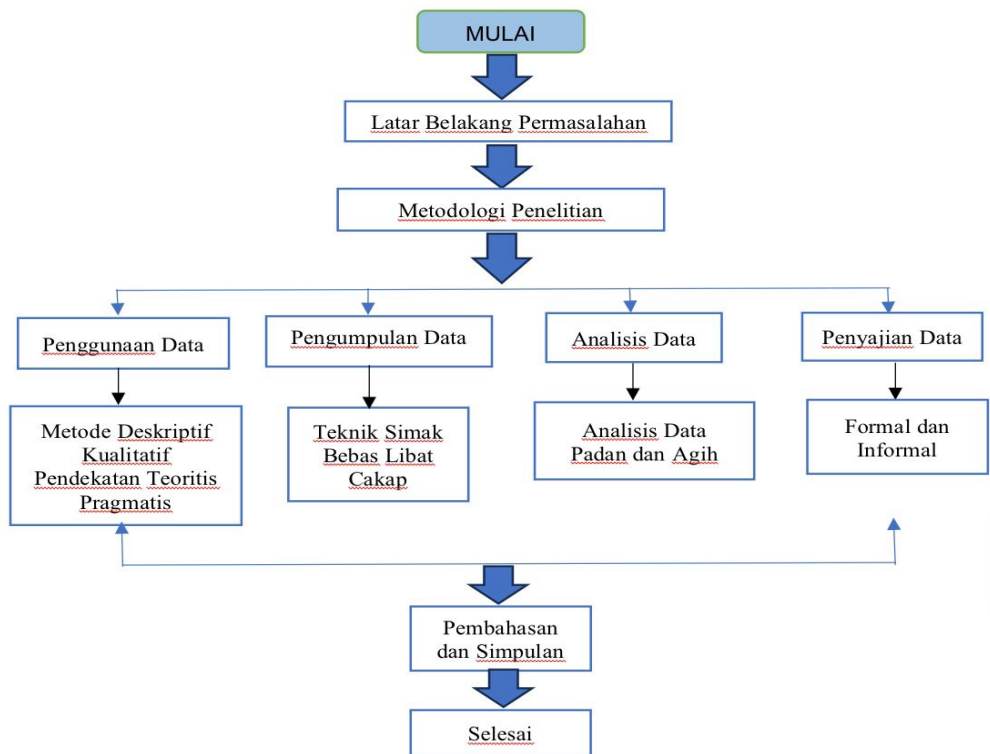
Menurut Sudaryanto (dalam Wulandari & Utomo, 2021) proses penelitian melibatkan tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Penelitian ini mengacu pada objek kajian pragmatik yang membahas tentang tindak tutur proses dari tuturan kepada mitra tutur. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah tindak tutur berurutan yang terdapat dalam dialog di *podcast* Andreass Bodres yang bertema "Pengembangan Diri" (Agusta, 2021).

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari tindak tutur representatif yang ditemukan dalam sebuah video, melalui analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana tindak tutur tersebut berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya yang mendasarinya, serta bagaimana penggunaan bahasa dalam video dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi penonton. Dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, penelitian ini akan menerapkan teknik transkripsi dan pengkodean untuk mengidentifikasi pola-pola bahasa yang muncul, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan makna tindak tutur representatif dalam komunikasi visual. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada studi linguistik dan komunikasi, serta menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis wacana dalam media audiovisual.

Pengumpulan data yang dapat kita ambil adalah teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam percakapan (Saputri, 2020). Salah satu jenis teks mendengarkan adalah simak bebas libat cakap (SBLC), bahwa metode ini berhasil jika peneliti tidak melakukan intervensi karena peneliti adalah pendengar (Rahmawati et al, 2022). Teknik simak bebas libat cakap adalah proses yang bertujuan untuk mengamati tanpa perlu berpartisipasi langsung dalam percakapan. Teknik ini dapat dilakukan dengan mendengarkan atau menyimak tayangan dalam bentuk audio atau audiovisual (Wulandari & Utomo, 2021). Peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk menentukan pemunculan dan pembentukan calon data namun hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari suatu peristiwa kebahasaan. Dalam metode teknik simak bebas libat cakap peneliti berusaha mengamati konten yang terlibat dalam tindak tutur tanpa berpartisipasi langsung dalam *podcast*. Metode analisis data yang dilakukan peneliti meliputi identifikasi, analisis, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Annisa et al, 2021). Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak tuturan dalam *podcast*, khususnya dengan mengamati langsung data kebahasaan yang muncul dalam *podcast* “Pengembangan Diri” yang membahas berbagai jenis dan fungsi tindak tutur lokusi yang terdapat di dalamnya. Metode simak adalah suatu metode yang digunakan untuk menyimak suatu bahasa, dan salah satu teknik yang diterapkan dalam metode ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbalan wicara. Pengumpulan data digunakan untuk bisa memfokuskan hasil agar lebih akurat (Dinanta, 2019).

Langkah selanjutnya setelah data dikumpulkan ialah dengan menganalisis data yang sudah ada. Teknik analisis data adalah usaha peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada kemudian membenahinya. Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (dalam Wulaningsih et al, 2024) metode agih merupakan metode yang menggunakan alat untuk menentukan bagian-bagian kebahasaan yang terkait dengan pokok bahasa dalam penelitian itu sendiri. Menurut Sudaryanto (dalam Rosyada et al, 2024) metode padan adalah metode kajian yang alat penetapnya berada di luar struktur bahasa dan bukan merupakan komponen dari bahasa yang sedang dianalisis. Selain itu, teknik penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua kategori, yaitu cara formal dan informal.

Penyajian formal merupakan bentuk interpretasi yang menggunakan tanda dan simbol-simbol yang biasa diterapkan dalam lingkungan akademis atau profesional untuk menyampaikan informasi dengan cara yang teratur dan sistematis. Dalam penyajian formal, pemakaian simbol dan tanda ini berkontribusi untuk menghasilkan makna yang lebih umum, sehingga dapat dimengerti oleh berbagai kelompok orang, meskipun mereka mungkin berasal dari latar belakang yang berbeda. Sedangkan penyajian informal merupakan bentuk interpretasi yang menggunakan kata-kata untuk memberikan definisi dari istilah secara teknis, dengan pendekatan yang lebih santai dan mudah diakses. Penyajian informal sering kali lebih berhasil dalam situasi komunikasi sehari-hari, di mana audiens mungkin tidak menguasai istilah-istilah teknis dengan baik. Oleh karena itu, kedua jenis penyajian ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian informasi. Penyajian formal memberikan kejelasan dan ketepatan yang diperlukan dalam konteks-konteks tertentu, sedangkan penyajian informal menyajikan kemudahan serta hubungan yang lebih dekat dengan audiens.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan 124 data yang berupa tindak tutur lokusi. Data-data ini diperoleh dari beberapa episode *podcast* “Pengembangan Diri” di saluran *spotify* Andreas Bordes. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis beberapa judul yang menarik, antara lain Cara Berani Bicara demi Kenyamanan Diri, Cara Upgrade Diri agar Menjadi Lebih Punya Value, Cara Sederhana Mengatasi Stress, Bagaimana kalau Aku tidak sanggup jadi Tulang Punggung Keluarga, Tips Biar Ga Ceroboh atau Bikin Salah Mulu, serta Cara Mengenal Diri dengan Lebih Baik. Dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan, penulis kemudian mengelompokkan informasi tersebut dalam tiga bentuk tuturan lokusi yang berbeda. Pengelompokkan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara komunikasi yang efektif dan relevan dalam konteks “Pengembangan Diri” serta untuk menyoroti bagaimana setiap tuturan dapat berfungsi dalam menyampaikan pesan yang jelas dan bermakna. Dari data tersebut lalu dikelompokkan ke dalam tiga bentuk tuturan lokusi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Bentuk Tindak Tutur Lokusi

No.	Bentuk Tindak Tutur Lokusi	Jumlah
1.	Deklaratif (.)	74
2.	Interogatif (?)	15
3.	Imperatif (!)	35
Total		124

Berdasarkan tabel temuan yang telah disajikan diatas, maka dapat diketahui bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat pada *podcast* “Pengembangan Diri” di saluran *spotify* Andreas Bodres. Dari data yang diperoleh, terungkap bahwa interaksi dalam *podcast* ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi yang berharga kepada pendengar, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam diri setiap individu yang mendengarkan.

Melalui beragam topik yang dibahas, Andreas Bodres berhasil menciptakan atmosfer yang penuh inspirasi, di mana pendengar diajak untuk merenungkan potensi yang mereka miliki serta menjelajahi berbagai cara untuk mencapai cita-cita hidup mereka. Tindak tutur lokusi yang digunakan dalam setiap episode mencerminkan usaha penutur untuk membantu audiens dalam memahami materi dan memberikan motivasi, sehingga mereka merasa lebih terhubung dan terdorong untuk mengambil langkah positif dalam hidup mereka.

3.1 Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Deklaratif

Berdasarkan 74 temuan tindak tutur lokusi yang bersifat deklaratif atau berita pada *podcast* “Pengembangan Diri” di saluran *spotify* Andreas Bodres, kami sajikan 6 diantaranya.

1. Judul *podcast*: Cara Berani Bicara demi Kenyamanan Diri

“Jadi kita menyampaikan apa yang kita mau, ya perasaan kita, tapi tidak mengabaikan hak atau perasaan orang lain. Nah itu namanya asertif, jadi asertif ini bisa dibilang ada di tengah-tengah antara pasif dan agresif.”

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan bahwa tipe komunikasi yang perlu kita latih yaitu asertif, berada di tengah-tengah antara pasif dan agresif.

2. Judul podcast: Cara Upgrade Diri agar Menjadi Lebih Punya Value

”Saya mau kasih tahu bahwa kurang lebih sebulan lagi buat kamu yang merasa saat ini terbelenggu oleh Overthinking oleh trauma oleh rasa malas sehingga karimu juga jadi staf keuanganmu gitu gitu aja kalau kamu mau lepas dari itu semua dan merdeka terhadap hal hal yang membelenggu kamu, kamu bisa join dalam selfie fest ya. Di sini saya mengundang berbagai podcaster ya yang akan share ke kamu untuk bisa terlepas dari berbagai macam hal hal yang membelenggu tadi dan kamu bisa merdeka terhadap dirimu dan mencapai tujuan yang kamu inginkan. Kami daftar secara gratis. Silahkan masuk ke safe ID garis miring merdeka atau kamu bisa langsung klik link yang ada di deskripsi oke.”

Konteks tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena disini penutur memberitahukan kepada para pendengar untuk ikut gabung dalam acara yang dihadiri oleh beberapa podcaster yang akan berbagi cerita dan pengalaman sehingga pendengar bisa terinspirasi.

3. Judul podcast: Cara Sederhana Menghadapai Stress

“Dengan Meitsi itu, dapat membuat kita menjadi lebih kalem dan jauh lebih tenang.”

Konteks tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan. Penutur memberitahukan bahwa podcast yang penutur buat, membicarakan tentang dirinya yang pernah menjalani media meditasi itu yang membuat dirinya menjadi lebih kalem dan jauh lebih tenang.

4. Judul podcast: Bagaimana kalau Aku tidak sanggup jadi Tulang Punggung Keluarga

”Fokus sama apa yang bisa kita kendalikan, yang pertama yang harus diperhatikan adalah hiduplah sederhana, kita tidak perlu hidup yang mewah, yang harus punya handphone baru, yang punya handphone mahal, untuk diri kita padahal sebenarnya kita tidak mampu. Tidak perlu memaksakan seperti itu, hiduplah sederhana, tidak perlu punya sepatu yang mahal-mahal, yang harus dengan brand-brand mahal.”

Konteks tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena penutur memberikan pesan yang jelas tentang pentingnya hidup sederhana. Penyampaian ini tidak bersifat memerintahkan, melainkan lebih mengedukasi pendengar mengenai nilai-nilai hidup yang lebih baik.

5. Judul podcast: Tips biar ga ceroboh atau bikin salah mulu

“Melakukan kesalahan itu adalah hal yang wajar, karena itu adalah proses pembelajaran. Tapi kalo misalnya berulang kali salah pada hal yang sama itu namanya dalam tanda kutip kebodohan gitu.”

Konteks tuturan:

Tidak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang bermakna memberitahukan, karena penutur menyampaikan pesan bahwa manusia tidak luput dari kesalahan. Penyampainya dengan jelas dan tegas agar pendengar dapat mendapat solusi dari apa yang telah disampaikan oleh penutur.

6. Cara Mengenal Diri dengan Lebih Baik

“Dengan cara merefleksikan apa yang kamu rasakan segala macam melalui jurnal, ini salah satu teknik yang paling saya sukai karena sebagai introvert, saya juga sebenarnya enggak punya banyak teman gitu juga untuk ngobrol untuk mencurahkan hati dan dengan journaling ini kita bisa lakukan kapan pun di manapun, mau sebelum tidur, mau bangun tidur enggak ada orang sendirian tapi. Ini sangat sangat efektif. Untuk bikin kamu semakin dekat semakin mengerti semakin mengenal tentang dirimu sendiri.”

Konteks tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur yang bermakna memberitahukan, karena penutur menjelaskan bahwa menulis jurnal adalah cara merefleksikan diri yang paling disukai oleh seorang introvert. Penutur juga menyampaikan bahwa ia tetap dapat merefleksikan diri tanpa adanya campur tangan orang lain, dan menambahkan bahwa journaling dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun.

Kategori berita ditandai dengan indikator tuturan yang berupa informasi atau pemberitahuan kepada mitra tutur (Hasanah et al, 2022). Indikator ini mencakup berbagai elemen yang mencerminkan sifat infprmatif dari berita, seperti penyampaian fakta, data, dan analisis yang relevan. Dengan demikian, dalam kategori berita, tuturan tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan penting kepada audiens, sehingga mereka dapat memahami situasi terkini atau peristiwa yang sedang berlangsung. Ini menegaskan pentingnya kejelasan dan akurasi dalam penyampaian informasi, agar mitra tutur dapat menerima dan memproses informasi tersebut dengan baik. Tindak lokusi dalam kalimat deklaratif umumnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengarnya. Apa yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur biasanya mengungkapkan sebuah peristiwa atau kejadian. Dalam bentuk tulisan, kalimat berita diakhiri dengan tanda titik, sementara dalam bentuk lisan, suara biasanya berakhir dengan nada turun. Lokusi beupa pernyataan ini berfungsi semata-mata untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, sehingga diharapkan pendengar akan memperhatikannya (Ziraluo M, 2020).

Analisis serupa juga pernah dilakukan oleh (Agustina & Simarmata, 2022) di mana mereka mengeksplorasi kesamaan dalam tindak tutur lokusi berkategori berita. Tindak tutur ini memiliki fungsi penting, yaitu untuk menginformasikan berbagai hal yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif dan pemahaman yang lebih baik antara kedua belah pihak. Perbedaannya hanya terletak pada letak tuturannya, di mana posisi dan konteks penyampaian informasi dapat mempengaruhi cara penerimaan dan respons dari mitra tutur. Penulis menganalisis 6 data tuturan yang telah disajikan diatas. Sementara itu, dalam analisis yang dilakukan oleh (Agustina & Simarmata, 2022) tuturan yang mereka kaji dimasukkan untuk memberikan sebuah informasi yang signifikan kepada masyarakat, khususnya mengenai adanya perayaan penting yang berlangsung di Istana Buckingham. Dengan penjelasan yang jelas mengenai acara tersebut, analisis ini berusaha menyoroti betapa pentingnya momen tersebut dalam konteks budaya dan sosial, serta dampaknya terhadap publik yang mengikuti perkembangan tersebut.

3.2 Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Interogatif

Berdasarkan 15 temuan tindak tutur lokusi yang bersifat Interogatif pada *podcast* "Pengembangan Diri" di saluran *spotify* Andreas Bodres, kami sajikan 6 diantaranya.

1. Judul Podcast: Cara Berani Bicara demi Kenyamanan Diri

"Nah kalau kita lihat di kuadran apa namanya win-win ya?"

Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud menanyakan. Penutur menanyakan kepada mitra tuturnya yang dalam hal ini adalah pendengar *podcast*.

2. Judul Podcast: Cara Upgrade Diri agar Menjadi Lebih Punya Value

"Sekarang pertanyaannya gimana caranya agar kita bisa punya value yang lebih? gimana cara agar kita bisa upgrade diri lebih agar kita bisa lebih bernilai di pasaran ya, terutama dengan dibandingkan dengan orang orang lain di pekerjaan"

Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi karena penutur menanyakan kepada mitra tuturnya dalam *podcast* ini.

3. Judul Podcast: Cara Sederhana Mengatasi Stress

"Bagaimana caranya agar bisa mengatasi stress dalam diri kita?"

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Penutur menanyakan kepada mitra tuturnya, bagaimana caranya agar bisa mengatasi stress dalam diri kita.

4. Judul Podcast: Bagaimana kalau Aku tidak sanggup jadi Tulang Punggung Keluarga

“Kita harus berfokus juga untuk meningkatkan income kita, meningkatkan pendapatan kita. Nah caranya gimana?”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan, karena penutur menanyakan lebih lanjut tentang bagaimana cara meningkatkan pendapatan.

5. Judul Podcast: Tips biar ga ceroboh atau bikin salah mulu

“Apa sih yang menyebabkan kamu kelewat ataupun ceroboh dalam melakukan sesuatu?”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Penutur memberitahu kepada pendengar bagaimana masalah tersebut agar mendapatkan solusi yang lebih baik.

6. Judul Podcast: Cara Mengenal Diri dengan Lebih Baik.

“Apa yang sudah kita lakuin ini works enggak sih? Atau kita harus ubah strategi atau mungkin sekedar kita mencoba merefleksikan?”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan, karena penutur mempertanyakan apakah yang dilakukan sudah bekerja sesuai rencana atau harus mengganti rencana yang lebih spesifik untuk mengenal diri lebih dalam.

Tindak tutur lokusi pertanyaan adalah tuturan yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur, lawan tutur seharusnya memberikan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan oleh penutur (Sagita & Setiawan, 2020). Kategori tanya (interogatif) ditandai dengan indikator tuturan yang berupa menanyakan informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur interogatif merupakan tindak tutur yang mengandung maksud untuk menanyakan sesuatu

kepada lawan bicaranya (Apriastuti, 2019). Dengan artian penutur ingin mengetahui bagaimana menanggapi sesuatu atau suatu situasi. Responsnya harus berupa respons mengiyakan dan mentidakkan. Bagaimana sebuah tuturan interogatif, yang pada dasarnya bertujuan untuk meminta informasi, dapat memiliki berbagai fungsi lain dan tidak selalu mengharapkan jawaban dari lawan bicara (Yulianto, 2013). Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Anggraini, 2020) di mana ia menyatakan bahwa tindak tutur lokusi dalam bentuk pertanyaan memiliki peranan penting, yaitu untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicara. Dengan demikian, tujuan utama dari penggunaan pertanyaan adalah agar pendengar dapat memberikan jawaban yang relevan atas pertanyaan yang diajukan, sehingga komunikasi antara kedua belah pihak dapat berlangsung dengan lebih efektif dan informatif.

Analisis yang sama juga pernah dilakukan oleh (Hidayah et al, 2020a) di mana mereka meneliti tindak tutur lokusi yang kategori tanya (interogatif) yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicaranya. Tindak tutur ini memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi sosial, karena memberikan kesempatan bagi penutur untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan cara yang lebih teratur dan jelas. Dalam lingkup komunikasi, pertanyaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, tetapi juga sebagai medium untuk membangun hubungan, serta menciptakan pemahaman yang lebih baik antara penutur dan pendengar. Walaupun ada kesamaan dalam kategori tindak tutur yang dianalisis, perbedaannya terletak pada metode dan konteks pengucapannya. Sebagai contoh, cara pertanyaan disampaikan bisa berbeda-beda tergantung pada situasi sosial, hubungan antara penutur dan pendengar, serta tujuan dari komunikasi itu sendiri. Semua elemen ini dapat mempengaruhi nuansa dan makna dari pertanyaan yang diajukan, sehingga setiap interaksi menjadi unik dan kaya akan berbagai interpretasi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konteks dan cara bertutur sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan bermakna. Penulis menganalisis 6 data tuturan yang telah disajikan diatas. Sementara itu, dalam analisis yang dilakukan oleh (Hidayah et al, 2020) terdapat sebuah situasi di mana tetangga Risa menawarkan untuk pulang bersama. Penawaran ini menciptakan kesempatan bagi Risa untuk mempertimbangkan ajakan tersebut. Namun, respon yang diberikan oleh Risa menunjukkan bahwa dia tidak dapat ikut pulang bersama karena maminya akan menjemputnya. Situasi ini menggambarkan dinamika interaksi sosial antara Risa dan tetangganya, serta bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi keputusan individu dalam konteks sehari-hari.

3.3 Tindak Tutur Lokusi yang Bersifat Imperatif

Berdasarkan 35 temuan tindak tutur lokusi yang bersifat imperatif pada *podcast* “Pengembangan Diri” di saluran *spotify* Andreas Bodres, kami sajikan 6 diantaranya.

1. Judul Podcast: Cara Berani Bicara demi Kenyamanan Diri

“Nah coba kamu mulai latihan untuk menggunakan pola asertif ini untuk dalam kehidupan sehari-hari sehingga kamu bisa menyampaikan apa yang kamu mau juga dan tidak menyakiti atau mengambil hak orang lain.”

Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud mengingatkan. Penutur mengingatkan mitra tutur untuk mengimplementasikan pola asertif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Judul Podcast: Cara Upgrade Diri agar Menjadi Lebih Punya Value

“Karena kalau kamu lebih bernilai atau punya value lebih, kamu akan mendapatkan income atau penghasilan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang orang lainnya.”

Konteks Tuturan:

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud mengingatkan mitra tutur. Penutur mengingatkan bahwa seseorang yang memiliki value lebih akan mendapatkan income yang jauh lebih tinggi.

3. Judul Podcast: Cara Sederhana Mengatasi Stress

“Jadi berikanlah waktu anda untuk istirahat, main-main, dan melakukan apa yang anda sukai.”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud mengingatkan. Penutur mengingatkan mitra tutur untuk meluangkan waktu istirahat, main-main, dan melakukan apa yang anda sukai. Walaupun kegiatan itu dilakukan hanya sebentar, tetapi hal itu akan membuat diri kita merasa bahagia.

4. Judul Podcast: Bagaimana kalau Aku tidak sanggup jadi Tulang Punggung Keluarga

“Rumus untuk mendapatkan uang lebih banyak itu adalah dengan meningkatkan value kita, karena uang itu adalah alat tukar nilai tambah. Semakin tinggi value kita, maka uang kita akan semakin tinggi juga.”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud mengingatkan, karena penutur mengingatkan bahwa untuk mencapai tujuan finansial, penting untuk fokus pada peningkatan nilai diri. Ini berfungsi sebagai pengingat bahwa kesuksesan finansial tidak hanya bergantung pada uang, tetapi juga pada kualitas dan nilai yang kita bawa.

5. Judul Podcast: Tips biar ga ceroboh atau bikin salah mulu

“Bahan dalam kehidupan sebenarnya kesalahan itu adalah hal yang wajar. Ya di mana enggak ada orang yang kayak 100% tu benar terus gitu enggak ada, pasti ada saja kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Sama seperti kaya kita mencoba sesuatu hal yang baru, pasti ada aja salahnya kayak kamu pertama kali masak pasti ada salahnya gitu.”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud mengingatkan. Penutur mengingatkan kepada pendengar untuk memberikan solusi yang lebih baik.

6. Judul Podcast: Cara Mengenal Diri dengan Lebih Baik

“Nah, kamu perlu satu buah jurnal, satu buah buku ya buku tulis apapun itu, silahkan kamu punyai satu. Terus habis itu setiap hari kamu bisa tuliskan nih 5 sampai 10 hal yang paling kamu syukuri pada hari tersebut. Atau hari kemarin ya. Jadi kalau kamu nulis jurnalnya itu malam hari kamu bisa tuliskan apa yang paling kamu syukuri dari hari itu.”

Konteks Tuturan:

Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi yang memiliki maksud mengingatkan. Penutur mengingatkan untuk menulis atau membuat diary yang berisi hal-hal yang kita syukuri di setiap hari-harinya agar dapat membuat suasana hati kita menjadi lebih baik atau merasa senang setelah menulis atau membaca catatan tersebut.

Kategori perintah (imperatif) pada tindak tutur lokusi ditandai dengan indikator tuturan yang berupa memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan imperatif merupakan bentuk tuturan yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena interaksi antar manusia selalu melibatkan kebutuhan untuk menyampaikan permintaan atau instruksi. Dalam hal ini, tuturan imperatif berperan sebagai sarana bagi penutur untuk mengarahkan tindakan orang lain sesuai dengan keinginan atau harapan mereka. Tuturan imperatif mencerminkan dinamika komunikasi di mana penutur mengajak atau memerintahkan pembicara untuk melakukan tindakan tertentu. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai konteks dan nuansa dalam penggunaan tuturan imperatif, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterima oleh pihak yang berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari, tuturan ini berfungsi untuk menjembatani kebutuhan sosial serta mendukung kolaborasi dan koordinasi antara individu dalam berbagai situasi, baik di lingkungan pribadi maupun profesional. Penutur mengungkapkan pendapatnya dengan berbagai cara, ada yang secara langsung dan ada yang tidak secara langsung. Perintah langsung sering kali diberikan secara langsung oleh pembicara untuk menyatakan keinginan, sedangkan perintah tidak langsung digunakan untuk mencocokkan lawan bicara, dan juga untuk mengajukan permintaan kepada lawan bicara dengan maksud tujuan yang sama untuk memerintah lawan bicara. Tuturan imperatif biasanya digunakan dalam kegiatan seperti ceramah (Faizah, 2019).

Analisis serupa sebelumnya juga pernah dilakukan oleh (Syafi et al, 2022) yang menyoroti kesamaan dalam tindak tutur lokusi, khususnya pada kategori perintah. Kategori ini memiliki fungsi penting, yaitu untuk mendorong mitra tutur agar dapat memberikan reaksi terhadap kegiatan atau tindakan yang diminta oleh penutur. Namun, meskipun terdapat kesamaan dalam fungsi tersebut, perbedaannya terletak pada cara penyampaian tuturan. Misalnya, variasi dalam intonasi, pilihan kata, dan konteks situasi dapat mempengaruhi bagaimana perintah tersebut diterima dan dipahami oleh mitra tutur, sehingga menghasilkan nuansa yang berbeda dalam setiap interaksi. Dengan demikian, pemahaman terhadap aspek tersebut menjadi sangat penting dalam analisis tindak tutur. Penulis menganalisis 6 data tuturan yang telah disajikan diatas. Selanjutnya, analisis ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah

dilakukan oleh (Dwi et al, 2022) yang membahas tentang peran mitra tutur dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diminta oleh penutur. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mitra tutur tidak hanya sekedar pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam merespons permintaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi komunikasi tidak hanya melibatkan penyampaian informasi dari penutur, tetapi juga melibatkan reaksi dan tindakan nyata dari mitra tutur yang berdampak pada keberhasilan komunikasi itu sendiri. Perbedaannya dapat dilihat pada letak tuturannya (Rahayu et al, 2024).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa analisis tindak tutur lokusi *podcast* bertema "Pengembangan Diri" dalam saluran *spotify* Andreass Bordes merupakan salah satu studi yang membahas mengenai tindak tutur lokusi yang pada *podcast* tersebut ditemukan lokusi berjenis pernyataan atau berita, lokusi berjenis perintah, dan lokusi berjenis tanya. Tindak tutur lokusi yang telah ditemukan dan dianalisis memiliki makna lugas dan tidak memiliki makna ganda. Istilah lugas disini merujuk pada makna yang disampaikan sesuai dengan ucapan yang diungkapkan. Analisis tindak tutur pada *podcast* "Pengembangan Diri" oleh Andreass Bordes menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan motivasi dan pengembangan diri. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana, pemilihan kata yang tepat, dan struktur diskusi yang jelas, *podcast* ini mampu menarik perhatian pendengar dan memberikan inspirasi. Tindak tutur yang bersifat persuasif dan informatif juga berhasil membangun koneksi emosional dengan audiens, meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap tema yang diangkat. Penelitian mengenai tindak tutur lokusi dalam *podcast* "Pengembangan Diri" pada saluran *spotify* Andreass Bordes masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian dalam artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai tindak tutur yang ada pada *podcast* tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan, peneliti memberikan dua rekomendasi. Pertama, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan, memperbarui, dan menyempurnakan kajian ini dengan menggunakan data yang lebih terbaru. Kedua, peneliti menyarankan agar seluruh pembaca menjadikan penelitian ini sebagai referensi, terutama dalam bidang pragmatik. Jika memungkinkan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan untuk studi serupa dengan menggunakan data yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan arahan-arahan dan juga masukan mengenai cara pengerjaan dan penulisan artikel yang sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, dan seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ilmiah mengalami kendala. Namun, berkat berkah dari Allah SWT, serta kegigihan penulis untuk melakukan perbaikan kendala dapat teratasi, sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak tutur direktif dalam drama musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay.” In Maret, 3(1).
- Agusta, S. N., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Tindak tutur perlokusi pada podcast Deddy Corbuzier yang berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” serta relevansinya terhadap rancangan bahan ajar Bahasa Indonesia. *Educatio: Jurnal Pendidikan*, 7(4), 1639–1646. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1462>
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022a). Tindak tutur lokusi dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Akbar, S. (2018). SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia analisis tindak tutur pada wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (kajian pragmatik). Retrieved from <http://juprimalino.blogspot.com/2011/06/tindaktutur-lokusi-ilokusi->
- Alifah, H. N., Haryanti, S. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur dalam podcast Indonesia Sudah Lulus Pendidikan, Terus Apa? *Widya Accarya*, 13(1). Retrieved from <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Amrina Rosyada, A. F., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Yudi Utomo, A. P., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube “Literasi untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anggraini, N. (2020). *Bidar: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069/1419>
- Ariyadi, A. D., Hp, K., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi film pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini The Series Eps 01” pada kanal YouTube Toyota Indonesia. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(2).
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa Nias: Sebuah kajian pragmatik. *Review Pendidikan dan Penajaran*, 3(2).

- Chandra, Y. (2013). Daya ilokusi tuturan interogatif dalam dialog film Ima, Ai Ni Yukimasu. *Japanology*, 2(1).
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Dinanta, S., Ginting, B., Nur, B., Lubis, A., Prima, N., Keguruan, F., Pendidikan, I., Program, M., & Pendidikan, S. (2019). Revitalisasi legenda suku Karo “Pancur Kuta” sebagai bahan ajar kesusasteraan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Prima Indonesia.
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022a). Tindak tutur ilokusi dalam film “Ku Kira Kau Rumah.” *Acts of Illocutionary Speech in the Film “Ku Kira You’re Home”*, 2(2).
- Faizah, H. (2019). *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Tuturan imperatif dalam ceramah Ustadz Abdul Somad. 1(2). Retrieved from <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Fathma Setiyani, A., Indra Pratama Putra, A., Aprilia, C., Putri Dewi Lestari, N., Cahya Ningrum, S., Purwo Yudi Utomo, A., & Indra Darmawan, R. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel CNN Indonesia mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Pragmatik*, 2(4), 265–287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>
- Hasanah, N. (2022). Analisis tindak tutur lokusi dalam konten YouTuber. *Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.7422>
- Hidayah, T., Tri Sudrajat, R., & Firmansyah, D. (2020a). Tindak tutur ilokusi pada film “Papa Maafin Risa.” *Ilmiah Telaah*, 71.
- Ibnu Yantoni, O. M., Salsabila, A., Laili Maulida, T., Faradita Mutia Kharismanti, M., Fierly Yunghuhniana, O., Purwo Yudi Utomo, A., & Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi dalam drama monolog tentang.
- Izhar, S. (2020). Tindak tutur dalam tinjauan filsafat bahasa.
- Kajian, A., Lokusi pada video, T. T., Lingkungan, K., Putar, D., Kuliah, ", di Channel, O., Al, Y., Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Kharidatul Bahiyah, E., Annia Riska, E., Febianto, R., Nur Hidayana, F., Az Zahra, H., Purwo Yudi Utomo, A., Buana Dewi Islamy, A., Gn Pati, K., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). Analisis kualitas bahasa pada teks berita di website Koran Tempo Edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis bagi mahasiswa. *Pragmatik*, 2(4), 240–264. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1075>
- Kristianingsih, A. E., Astuti, P., & Tiani, R. (2023). Analisis tindak tutur ilokusi dalam video podcast Cerita Bibu pada kanal YouTube Obrolan Babibu. *Jurnal Ilmiah*, 2(1).

- Kusumaningtyas, N., Umi Pertiwi, A., Zihrotun Umniyah, K., Nada Lutfiyatul Muna, K., Purwo Yudi Utomo, A., Galih Kesuma, R., & Hidayat, R. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam video pembelajaran Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Bimbel Smart. *Dilan*, 1(2), 35–54. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.104>
- Lula Mulyani, & Diena San Fauziya. (2024). Analisis tindak tutur dalam YouTube podcast Warung Kopi (PWK) Episode Brandon Salim dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 149–162. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.195>
- Luqyana, S. D., A. P., & U. A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.Com tahun 2005. *Sarasvati*, 4(1), 20–35.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur lokusi dalam akun Twitter Fiera Besari. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1).
- Meyra Wijayanti, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *In Maret*, 3(1).
- Mu'awanah Ifatul, & U. A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran YouTube Tribunnews.COM.
- Nyoman Ayu Ari Apriastuti, N., & W, R. I. (2019). Bentuk, fungsi dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1).
- Paramadina, U. (2021a). *Idham Imarshan*. *Des*, 5(2), 213–221.
- Putri Aji Rahayu, Laras Safitri, Asifah Salsadila, Muhammad Thoriq Akbar, Rindiati Amellia Fatikha, Wahyu Hari Winarno, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam video kompilasi cerita rakyat 3in1 dari Betawi pada channel YouTube Dongeng Kita. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 01–25. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.716>
- Rahmawati, I. A., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2022). Tindak tutur ilokusi podcast Deddy Corbuzier Episode Fakta Asli Vanessa Angel Andik Yuliyanto.
- Rizky Annisa, S., Rahmawati, E., Jakarta, M., & Selatan, K. T. (2021). Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Tindak tutur perlokusi pada podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Menteri Nadiem.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak tutur ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saputri, U. I. (2020). Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>

- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur lokusi di kanal YouTube Arisa Nur Aini. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 79–94.
- Setiyawati, A., & Dini Septiari, W. (2023). Tindak tutur ilokusi dalam podcast Merry Riana dengan Andre Taulany_Hasil dari sebuah kerja keras. *Bahasa dan Sastra*, 9(2). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Sifa Ranti Sudarman, Syafroni, R. N., & Suntoko. (2022). Analisis tindak tutur podcast Menjadi Manusia pada aplikasi Spotify. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 189–203. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.152>
- Syafi, K., Maulidia, N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., Purwo, A., Utomo, Y., & Semarang, U. N. (2022). *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Tri Wulaningsih, N. H., Ni'matul Maula Fitriani, S. D. M., J. A. Nabila, A. W. Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024a). Analisis tindak tutur lokusi pada konten review handphone dalam kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast Dedy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial YouTube. *Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wulandari, D. (2019). *Prosiding Seminar Nasional 2019 Pengembangan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Surabaya*.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021a). Analisis tindak tutur representatif dalam video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Ziraluo, M. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada debat capres-cawapres Republik Indonesia tahun. *Education and Development*, 8(2).